

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kualifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka¹. Selain itu dilihat dari penyajian datanya penelitian ini menggunakan pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi) metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya². Metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Alasannya peneliti memilih metode ini adalah:

- a. Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- b. Metode penelitian deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
- c. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak propaganda yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komparasi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 157

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (tetap) dan *snowball* (*semakin bertambah*), teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³.

Pendapat lain memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pengertian ini hanya mempersoalkan dua aspek yaitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah naturalistik, sedang upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus, mengandung arti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah diteliti tetapi penelitian kualitatif harus dilakukan dalam suatu konteks khusus⁴.

Berangkat dari berbagai pemahaman tentang kajian di atas maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Sedangkan metode naturalistik dapat dimaknai sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alami, dimana peneliti adalah merupakan instrumen kunci. Salah satu ciri penelitian kualitatif naturalistik adalah mengutamakan data langsung, guna keperluan dimaksud peneliti harus turun sendiri ke lapangan guna mengadakan observasi dan wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut, guna memperoleh data yang lengkap, mendalam dan memberikan jawaban secara tepat terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, maka digunakan pada pendekatan studi kasus.

Melalui pendekatan studi kasus sebagaimana tersebut di atas dapat dilihat secara mendalam suatu fenomena melalui observasi, yaitu dengan observasi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5-6.

langsung melalui pengamatan langsung tentang gejala-gejala dan kejadian-kejadian dalam kehidupan sekolah. Dengan studi kasus juga dapat dilibatkan secara intensif tentang keadaan temporer yang aktual berkaitan dengan peristiwa dan interaksi fenomena di sekolah baik secara individu, kelompok, maupun institusi.

Pada studi kasus ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan situasi riil secara wajar, langsung, apa adanya dan tanpa dipengaruhi unsur lain, karena berhubungan langsung dengan situasi dan sumber informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung, wawancara terstruktur dan studi dokumen. Dengan teknik tersebut penelitian ini dapat memperoleh data-data deskriptif yang berupa catatan-catatan, hasil wawancara dan data yang berupa jenis dan frekuensi kejadian spesifikasi data dari observasi dan studi dokumen.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pemimpin pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Studi kasus menurut Robert K Yin dalam Deni Asmara adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografu atau observasi partecipan. Bahkan menurut Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan, tergantung pada topik yang akan diselidiki⁵.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bangsri yang beralamat di Jl. KH. Achmad Fauzan No.17 Krasak, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bagaimana SPMI di SMK N 1 Bangsri, dan apakah di SMKN 1 Bangsri juga mengimplementasikan primsip-prinsip manajemen secara baik dan benar.
- b. SMK N 1 Bangsri merupakan sekolah yang tergolong baru, namun animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SMK tersebut. Baik dan segi input maupun output sekolah tersebut mampu berkembang dengan baik. Selain itu, alasan pemilihan tempat penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan penjaminan mutu internal melalui tahap-tahap penjaminan mutu termasuk penyusunan Evaluasi Diri Sekolah dan Rancangan Kerja Sekolah.

⁵ Deni Asmara, *Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Calon Guru*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 46.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Bangsri selama 6 bulan yaitu terhitung pada Bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2019. Penelitian dilakukan mulai pukul 06.50 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Sekolah menerapkan 5 hari kerja, sedangkan hari sabtu dan minggu diisi kegiatan ekstrakurikuler. Rincian pelaksanaan waktu penelitian sebagai berikut.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2019					
		BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Prapenelitian						
2	Menyusun proposal						
3	Menyusun surat perizinan						
4	Menyusun instrumen penelitian						
5	Mengadakan penelitian						
6	Menyusun laporan						

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa alur waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari kegiatan prapenelitian, menyusun proposal, menyusun surat perizinan, menyusun instrumen penelitian, mengadakan penelitian, serta menyusun laporan penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang realisasi tindakan yang telah dilakukan oleh lembaga dalam menerapkan sistem penjaminan mutu internal, sehingga mampu menciptakan peningkatan kinerja sekolah secara berkualitas. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan⁶. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai sumber primer yaitu informan yang terdiri dari warga sekolah mulai dari pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru) dan tenaga nonpendidik (TU dan staf-stafnya), serta siswa. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang manajemen SPMI yang diterapkan melalui sekolah model pada SMKN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

Selain informan, sumber data primer lainnya yaitu tempat dan peristiwa. Tempat dan peristiwa menjadi sumber informasi, karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya, dan setiap situasi social melibatkan tempat, perilaku, dan aktivitas. Mengingat banyaknya sekolah yang tersebar di jepara, oleh sebab itu penulis mengambil tempat penelitian di SMK N 1 Bangsri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara., 2013) hlm.19

berbagai instansi pemerintah⁷. Data sekunder berupa arsip dan dokumen-dokumen resmi dalam penelitian ini penulis dapatkan langsung dari SMKN 1 Bangsri berupa laporan-laporan dan foto-foto. Adapun arsip dan dokumen yang digunakan adalah :

- a) Sejarah SMK N 1 Bangsri
- b) Gambar Bangunan SMK N 1 Bangsri
- c) Data manajemen Budaya di SMK N 1 Bangsri
- d) Susunan pengurus SMK N 1 Bangsri
- e) Data-data kegiatan di SMKN 1 Bangsri
- f) Data prestasi SMK N 1 Bangsri
- g) Dokumen-dokumen resmi dari pemerintah berupa:
 - dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Nasional Pendidikan (SNP),
 - dokumen mutu sekolah sesuai ketentuan SMM ISO 9001:2008,
 - dokumen ketenagaan,
 - dokumen kesiswaan,
 - dokumen pengelolaan administrasi pendidikan,
 - dokumen berupa data prestasi akademik dan nonakademik dan
 - dokumen-dokumen lain yang mencerminkan kualitas kinerja sekolah.

Data sekunder juga berupa masalah, bulletin, publikasi, dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, *survey*, studi historis dan sebagainya⁸. Data sekunder berupa hasil-hasil studi dan tesis yaitu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen mutu maupun sistem penjaminan mutu sekolah. Penelitian tersebut menjadi dasar rujukan untuk penelitian

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara., 2013) hlm. 20.

⁸ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32.

selanjutnya. Data berupa lampiran-lampiran dari badan resmi kementerian salah satunya berupa lampiran I (satu) sampai VIII (delapan) Permen nomer 34 tahun 2018. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan warga SMKN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi Sistem Manajemen Mutu Internal (SPMI) pada SMK N 1 Bangsri, faktor yang mempengaruhi manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan tahapan evaluasi manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan kelanjutannya melalui sekolah model pada SMK Negeri 1 Bangsri Jepara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan sejumlah data/informasi yang diperlukan berkenaan dengan penerapan SPMI dalam meningkatkan kinerja sekolah disertai faktor-faktor pendukung dan aktivitas lainnya. Hal tersebut dilaksanakan agar dapat memahami realita yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi Partisipatif

Stainback dalam Sugiyono menjelaskan bahwa observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian

kualitatif, mengingat bahwa fokus perhatian paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak, bahkan peneliti kualitatif dengan menggunakan teknik observasi partisipatif harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek penelitian baik dalam suasana formal maupun nonformal⁹. Metode observasi partisipatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap realita kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah yang meliputi komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga nonpendidik (TU dan staf-stafnya), dan siswa di SMK Negeri 1 Bangsri yang berkaitan dengan aktivitas rutin sehari-hari maupun aktivitas khusus, sehingga diperoleh data yang akurat/obyektif yang sangat diperlukan dalam penelitian. Aktivitas rutin yang mencerminkan implementasi dari SPMI diantara pengadaan apel pagi dan sore bagi segenap civitas akademik sekolah dan solat berjamaah setiap hari.

2) Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang sangat relevan dalam menggali data kualitatif. Hal ini wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengawas kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data¹⁰.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 311–312.

¹⁰ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 130.

Adapun teknik wawancara itu ada dua macam cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah apabila peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi pedoman wawancara yang digunakan adalah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari seluruh komponen pengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolah, meliputi: pengawas sekolah, kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, seluruh ketua bidang/program keahlian, guru, laboran, pustakawan, staf tata usaha dan siswa, yaitu mengungkap keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya profesional yang dikembangkan di sekolah dengan berbagai kiat dan strateginya beserta informasi empirik implementatif yang dapat diperoleh melalui wawancara. Dalam kesempatan ini, teknik wawancara yang penulis pilih adalah wawancara tidak terstruktur. Berikut merupakan penjabaran dari wawancara tersebut.

a) Kepala SMK N 1 Bangsri

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kepala sekolah menerapkan SPMI. Hal ini karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama terhadap penerapan SPMI di SMK N 1 Bangsri.

b) Wakil kepala sekolah

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana wakil-wakil kepala sekolah di SMKN 1 Bangsri bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya kaitannya dengan implementasi prinsip-prinsip SPMI. Hal ini

berhubungan dengan tugas wakil kepala sekolah yang membantu tugas sekolah sesuai dengan bidang tugas yang diembannya.

c) Dewan guru

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan guru dalam implementasi SPMI di SMK N 1 Bangsri dan sejauh mana usaha guru dalam implementasi SPMI tersebut.

d) Kepala TU dan staf/karyawan

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan Kepala TU dan staf/karyawan dalam implementasi SPMI di SMK N 1 Bangsri.

e) Komite sekolah

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana komite sekolah berperan dalam implementasi SPMI di SMK N 1 Bangsri. Bagaimana komite terlibat dalam hal peningkatan SPMI di sekolah tersebut.

f) Ketua OSIS/siswa

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepuasan siswa terhadap mutu dan layanan pendidikan di SMK N 1 Bangsri. Di samping itu juga untuk mengetahui sejauhmana siswa dilibatkan dalam penyusunan program-program kegiatan di SMK N 1 Bangsri dan juga untuk mengetahui apakah siswa pernah diminta pendapatnya tentang layanan pendidikan yang dilaksanakan di SMK N 1 Bangsri.

3) Studi Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif dokumen sangat diperlukan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Menurut Lincoln dan Guba, dikemukakan bahwa dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian,

karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong;
- (2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- (3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks;
- (4) *Record relative* murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan;
- (5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi;
- (6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diselidiki¹¹.

Sesuai dengan pemahaman konsep di atas, pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang obyek penelitian secara akurat sesuai konteks penelitian yang diharapkan, meliputi: profil sekolah, struktur organisasi dan uraian tugas, dokumen mutu sekolah sesuai ketentuan SMM ISO 9001:2008 sehingga SMKN 1 Bangsri sudah bisa menjaga penjaminan mutunya, dokumen ketenagaan, dokumen kesiswaan, dokumen pengelolaan administrasi pendidikan, dokumen berupa data prestasi akademik dan nonakademik dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang mencerminkan kualitas kinerja sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta

¹¹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 217.

memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Jadi analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan¹².

Aktivitas analisis Miles and Huberman terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Untuk memperjelas pengertian ke-3 komponen utama dalam analisis data tersebut, maka penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut¹³:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu¹⁴. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu adanya proses seleksi, merangkum, memilih-milih hal yang pokok dan pemfokusan penyederhanaan, dan pengabsahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus mulai dari tahap awal sampai laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam proses selanjutnya data yang telah direduksi disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti sesuai obyek penelitian dan informasi/data yang

¹² Aan Komariah dan Djaman Satori, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 200-202.

¹³M.B Miles dan Huberman, *Complementary Methods for Research in Education Change*, (Washington: ARA, 1984) hlm. 63-65.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

diperoleh dari subyek penelitian. Dengan demikian dimungkinkan adanya penyajian data secara singkat dan jelas, sehingga memudahkan dalam pemahaman secara menyeluruh atau bagian-bagian pokok tertentu dari aspek-aspek yang diteliti.

Penyajian data dilakukan dengan bentuk singkat, bagan, dan hubungan antar kategori karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya¹⁵. Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

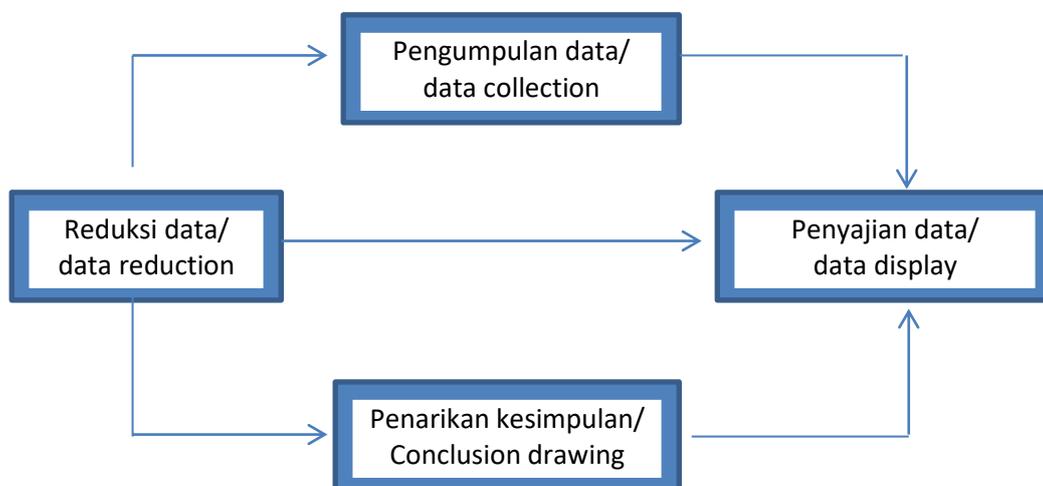
c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Finalisasi langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah melakukan pengambilan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan pengambilan kesimpulan adalah merupakan tahap akhir dalam memaknai data/informasi yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti. Kesimpulan perlu disusun dalam bentuk pernyataan (*statemen*) singkat, padat dan mudah dipahami serta bermakna dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti, karena merupakan intisari yang bermakna dari seluruh data hasil penelitian.

Pada bagian ini data yang telah diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berupa suatu pengulangan pemikiran kedua yang meluncur dengan cepat

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

dan terlintas dalam pemikiran peneliti pada saat menulis. Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moelong ada empat kriteria yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian)¹⁶.

1) *Credibility* (derajat kepercayaan)

Bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif, yang dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi).

¹⁶Lexy. J. Moleong., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 324

- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan selama penelitian berlangsung.
- c. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen, dan membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan dengan pembimbing.
- e. Menggunakan bahan referensi, dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.
- f. Pengecekan anggota, merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan pengecekan data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2) *Transferability* (keteralihan)

Keteralihan menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan¹⁷.

Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskripsi

¹⁷Lexy. J. Moleong., *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 338

secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3) *Dependability* (ketergantungan)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4) *Confirmability* (kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian¹⁸. Jadi, konfirmabilitas atau kepastian/kecocokan data diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi/pengamatan, dan dokumentasi terhadap kegiatan manajemen peningkatan mutu pembelajaran.

¹⁸Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 324-326.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data. Adapun pelaksanaan kegiatan masing-masing tahap secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti menyusun rancangan penelitian, dan memasuki obyek dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, pola berfikir dan melihat aktifitas orang yang ada disekelilingnya untuk mengetahui lebih dekat tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat penelitian serta instrumen lainnya untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun jadwal rencana kegiatan penelitian yang terdiri dari jenis kegiatan, indikator ketercapaian dan waktu pelaksanaan.

Membuat format rancangan catatan lapangan sebagai pedoman untuk melaksanakan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 310). Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut berperan serta dalam rutinitas obyek penelitian ditempat yang sama sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, serta bisa mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

1) Membuat format instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dalam bentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang dimaksud adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal dikembangkan di SMK Negeri 1 Bangsri dalam

mencapai peningkatan kinerja sekolah beserta faktor pendukung lainnya yang dilakukan oleh warga sekolah.

2) Menentukan Informan

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah seluruh warga sekolah dan personil yang tergabung dalam tim manajemen SMK Negeri 1 Bangsri serta siswa untuk diminta informasi kaitannya dengan pengembangan budaya profesional di SMK Negeri 1 Bangsri ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan orientasi dan studi lapangan untuk melakukan wawancara kepada fihak-fihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek, agar mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap untuk dijadikan sebagai data. Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan secara mendalam kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010:335). Pada tahap ini peneliti lebih mengfokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data sebelum melakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan untuk tujuan konfirmasi kesesuaian hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen, sehingga data

yang diperoleh sudah teruji validitas (ketepatan), reliabilitas (ketetapan) dan obyektifitasnya (kebenaran). Dengan dilakukan analisis data jika terjadi kesalahan dan kekurangan bisa segera dikoreksi dan ditambahkan pada laporan hasil penelitian.

